

**PERANAN ZAINAL ABIDIN PAGARALAM BIDANG POLITIK DAN SOSIAL
TERHADAP PERKEMBANGAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1966-1972**

Sendy Prabowo

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: sendy_stones@gmail.com

Sumiyatun

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail : sumiyatun7958@yahoo.co.id

Abstract

The condition of Lampung Province as a new province still requires a lot of improvement in various fields, both in the field of politics and social field, it is caused in the period of leadership of First Governor Kusno Danupojo, Lampung as the new Province, only focused on the transfer of status of Lampung as Residency of Sumatra South became Independent Province on March 18, 1964. So the development needs to be continue by Zainal Abidin Pagaralam as the second governor who served 1966-1972. The problem in this research is in developing the Province of Lampung in the field of Political and Social Zainal Abidin Pagaralam experience many obstacles and challenges This research is a historical research, conducted in the Library University Muhammadiyah Metro

Data collection techniques in this study using heuristic steps and literature techniques and the validity of data collection using internal and external criticism with the steps of analysis that is using the step of interpretation and historiography. Conclusion of historical conclusion: 1. In the field of politics conducted by Zainal Abidin Pagaralam is to improve governance and employee bureaucracy in Lampung Provincial Government by instilling discipline soul and moral values. 2 In the social field of Zainal Abidin Pagaralam by building public facilities of public needs, namely road, schools University, Banking, and rehabilitate the Hospital of Abdoel Moelok and build a new governor office.

Keywords: Zainal Abidin Pagaralam, Political Sector, Social Sector, Development

PENDAHULUAN

Dalam bidang politik masalah, pemerintahan menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintahan Lampung tahun 1966 sampai dengan tahun 1972, perlunya membenahi sistem pemerintahan, adalah hal paling penting dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, kebutuhan akan jumlah pegawai, dan kantor Pemda, sangat menopang jalannya roda pemerintahan, dalam masa ini Lampung membangun dari tingkat Provinsi hingga daerah setingkat Kabupaten, Kota, dengan tujuan agar jalannya pemerintahan daerah

dapat terorganisir dengan baik di tingkat Provinsi hingga daerah Kabupaten, Kota dan Kecamatan.

Dalam bidang sosial ternyata banyak yang perlu dibenahi Lampung, yakni perbaikan sarana umum warisan Keresidenan Sumatera Selatan, hingga pembangunan fasilitas publik baru yang masih sangat terbatas, seperti, Rumah Sakit, Puskesmas, dan Kantor-kantor pelayanan publik lain, termasuk didalamnya adalah masih sangat terbatasnya jumlah sekolah di Lampung, pembangunan yang ada terus diusahakan guna menjadikan Lampung mampu bersaing dengan daerah-daerah lainnya, karena secara ekonomis Lampung mempunyai potensi yang besar untuk pembangunan daerah. Provinsi Lampung masih terus berbenah untuk menuju Lampung yang sejahtera. Sebagai Pintu Gerbang Sumatera, Provinsi Lampung memikul beban yang besar bagi perkembangan Pulau Sumatera, hal ini menjadi acuan bahwa Provinsi Lampung harus memberikan pelayanan yang mumpuni baik dalam sektor jasa dan transportasi.

Setelah memisahkan diri dari Sumatera Selatan, maka Lampung pun mempunyai pemerintahan sendiri dan struktur organisasi sendiri. Sudah lebih dari 50 tahun berdiri, dan Lampung pun telah dipimpin oleh beberapa orang yang berbeda, sejak awal pendiriannya. salah satu tokoh yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam membangun Lampung adalah Zainal Abidin Pagaralam, dirinya mampu membangun Provinsi Lampung dengan penerapan kebijakan politik, sosial dan ekonomi, Zaenal Abidin Pagaralam, memperbaiki sistem pemeritahan dan politik di Lokal Lampung, dengan memperbaiki sistem pemerintahan inilah secara perlahan Lampung dapat menjalankan tugas dan amanah sebagai sebuah Provinsi yang mandiri.

Melihat potensi yang besar dan ketertinggalan Lampung dengan daerah lain, menjadi panggilan jiwa bagi Zaenal Abidin Pagaralam, kiprah dan perjuangannya ditujukan kepada Lampung sejak dirinya masih menjadi seorang Praja, bekal pengalaman dan pendidikan yang mumpuni menjadikan dirinya ditunjuk oleh pemerintah pusat menjadi Pejabat Gubernur untuk Lampung, dalam sistem politik yang sentralisasi ini, menjalankan pemerintahan secara amanah, ternyata menjadikan Lampung berkembang dengan baik pada masa pemerintahannya, dukungan keluarga, dan rakyat di Lampung menjadi kunci yang utama, Lampung adalah gambaran *pluralisme* kebersamaan, dimana

rakyat Lampung yang heterogen mampu berbaur untuk tujuan yang satu yakni menjadikan Lampung Provinsi mandiri, makmur dan sejahtera.

Dalam bidang politik Zainal Abidin Pagaralam telah, malang melintang dalam kancah perpolitikan di Lampung, dari sebagai pamong praja biasa hingga dirinya menjadi seorang Gubernur Lampung, menjadi Gubernur Lampung merupakan tanggung Jawab yang besar bagi Zainal Abidin Pagaralam, karena dirinya harus memikul tanggung jawab yang besar bukan hanya pada dirinya melainkan masyarakat Lampung secara lebih luas, dalam bidang politik inilah Zaenal Abidin Pagaralam, memperbaiki serta menata kembali sebuah Provinsi yang menjadi pintu gerbangnya Sumatera.

Dalam bidang sosial Zainal Abidin Pagaralam, memberikan arahan yang penting bagi perkembangan Provinsi Lampung hingga saat ini, antara lain dengan mengupayakan berdirinya fasilitas-fasilitas sosial yang memadai bagi masyarakat Lampung, dengan hal tersebut maka masyarakat Lampung, mempunyai kesempatan yang sama dengan masyarakat di daerah lain untuk memperoleh pelayanan publik yang memadai. Baik dalam bidang sosial, pendidikan dan pelayanan pemerintahan, Zainal Abidin Pagaralam telah membangun pondasi bagi perkembangan Provinsi Lampung hingga saat ini, kontribusinya yang besar bagi pembangunan Lampung perlu mendapatkan apresiasi dari kita sebagai warga masyarakat Lampung.

Pada sistem politik yang ada, Zainal Abidin Pagaralam, walaupun bukan pilihan dari rakyat, melainkan penunjukan dari pemerintah pusat, akan tetapi dirinya mampu menjadi gubernur Lampung yang dicintai oleh rakyatnya, hal ini nampak pada kesungguhannya pada pemerataan dan kesejahteraan masyarakat Lampung pada era pembangunan tahun 1966 sampai dengan tahun 1972, dimana gagasannya dalam pembangunan Lampung ditunjukkan dengan semangat dan dukungan rakyat dalam pembagunan, tidak adanya gelombang demonstrasi pada masa ini menggabarkan Lampung yang kondusif sebagai daerah tujuan transmigrasi, dimana walaupun Lampung dipimpin oleh Gubernur yang mempunyai suku yang berbeda tidak menjadi masalah selama komitmen membangun Lampung adalah prioritas utama.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, dengan mengadakan studi kepustakaan. Moh. Ali (2005:43) bahwa “metode historis dilakukan dengan meninjau suatu perspektif sejarah, berdasarkan kepada peninggalan atau dokumen sejarah yang ada”.

Dari kutipan tersebut dapat diambil pengertian bahwa Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan dalam penelitian. Secara berurutan metode dalam penulisan sejarah meliputi:

- a. Memilih topik penulisan yang tepat.
- b. Mencari dan memilih bukti-bukti sejarah yang sesuai dengan topik.
- c. Membuat berbagai catatan penting.
- d. Kritik sumber: mengevaluasi secara kritis semua bukti yang ada.
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian dalam suatu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
- f. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca.

Langkah metode historis dalam penelitian, singkat didefinisikan yakni, diperlukan langkah yang tepat dalam penulisan judul, pemilihan dan analisis sumber sejarah yang ada baik berupa tulisan, buku, jurnal, artikel yang relevan dan fakta, kemudian menganalisis kritis isi sumber, serta menulisnya dalam sistematika penelitian, sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang sistematis dan berdaya guna sebagai sarana penambah ilmu.

PEMBAHASAN

Zainal Abidin Pagaralam adalah seorang putera asli daerah Lampung yang mempunyai pengalaman besar yang pernah menduduki jabatan penting baik dalam pemerintahan dan jabatan - jabatan di daerah non statis ini banyak dijabatnya karena Zainal Abidin Pagaralam adalah sosok yang sangat mementingkan kepentingan umum dan perbaikan kualitas hidup masyarakat, dimana saat itu fokus utama adalah perbaikan sistem pertanian termasuk dalam hal ini adalah perkebunan lada Lampung yang sudah

dikenal di kancah nasional dan internasional, jabatan politis yang diemban oleh Zainal Abidin Pagaralam selama menjalani karirnya sebagai *Pamong* dan Kepala Daerah adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Sjukoka tahun 1943
2. Faku Goentjo kota merangkap soeitkantri dan keuangan kota (*platu ponda*) tahun 1944
3. Boedji (II tokuninri) Lampung Shi tahun 1945
4. Ruku sityo (I tokuniri) Lampung Shi tahun 1945
5. Wedana Kotaagung tahun 1945
6. Wedana Dpb Kabupaten Lampung Utara
7. Wedana Dpb Residen Lampung tahun 1948
8. Wedana Waykanan tahun 1948
9. Bupati KDH Lampung selatan tahun 1948
10. Bupati KDH Lampung Selatan tahun 1954
11. Bupati merangkap Walikota Tanjungkarang Telukbetung tahun 1954
12. Bupati KDH Belitung tahun 1955.
13. Walikota Tanjungkarang-Telukbetung tahun 1957
14. Ketua DPRD GR Kotapraja tahun 1960
15. Residen Lampung tahun 1962
16. Residen d/p Kantor Gubernur Lampung tahun 1964
17. Wakil Ketua I Primp. Eksekutif tahun 1965 Kepala staf Slaputi tahun 1965
18. Kepala staf Slaputi tahun 1965
19. Wakil ketua/ Anggota Tim Pemeriksa Pegawai tahun 1965
20. Pj Gubernur Kepala Daerah Provinsi Lampung tahun 1966
21. Gubrnur KDH Provinsi Lampung 1967, (Noviandi, 2010:1).

Selain jabatan politis di atas Zainal Abidin Pagaralam adalah seorang tokoh Partai Politik di Lampung saat itu, dirinya yang cakap didaulat menjadi ketua PNI daerah Lampung, PNI di Lampung adalah salah satu kekuatan politik yang cukup besar di Lampung pada masa pemerintahan Orde Lama, yang saat itu ketua Umum PNI Pusat adalah Presiden Soekarno, Zainal Abidin Pagaralam didaulat menjadi ketua PNI daerah Lampung dan kemudian mengabdikan diri menjadi Praja di Lampung. Peraturan pada

era Orde Baru kemudian melarang tiap kepala daerah dan Praja di seluruh NKRI menjadi pengurus partai maka secara otomatis Zainal Abidin Pagaralam kemudian melepaskan jabatan tersebut, pengalaman-pengalaman selain dalam perpolitikan disebutkan dalam daftar riwayat hidup Zainal Abidin Pagaralam sebagai berikut ini:

1. Ketua direksi Kantor urusan Lada Lampung (KULL) tahun 1948.
2. Pegawai Pusat Badan Penyelenggaraan Suply Unit daerah Lampung dari delegasi RI tahun 1949.
3. Koordinator mewakili Presiden Unsri di Unsri cabang Lampung tahun 1961.
4. Ketua Tim Indoktrinasi Dati II Tanjungkarang-Telukbetung tahun 1961.
5. Keua/anggota Front Nasional Kopra Tanjungkarang/Telukbetung tahun 1962.
6. Ketua landfrom Dati II Nasional Kopra Tanjungkarang/Telukbetung.
7. Anggota dedakop dati I sumatera Selatan tahun 1962.
8. Bendahara pembangunan Masjid Jami Alfurqon, Bandar Lampung, (Noviandi, 2010:2).

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Zainal Abidin Pagaralam adalah salah satu tokoh yang mempunyai pengaruh besar di Lampung saat itu, pengalaman dan bekal pendidikan yang dimiliki kemudian mampu menjadikan Provinsi Lampung, sebagai Provinsi yang memiliki daya saing yang tinggi, dalam menjalani karir sebagai seorang pejabat Zainal Abidin Pagaralam memberikan banyak nilai-nilai moral kepada para bawahannya di berbagai daerah.

Pengalamannya yang begitu banyak sejak dimasa pendidikan telah membentuk kepribadian Zainal Abidin Pagaralam menjai sosok yang mampu menjadi panutan bagi masyarakat Lampung, dalam perumusan kebijakan-kebijakan yang dilakukanya bersumber pada kepentingan umum, pada eranya menjabat sebagai Gubernur banyak perombakan serta pembangunan di Provinsi Lampung saat itu, baik berupa srana dan prasarana yang mendukung perbaikan di segala bidang kehidupan rakyat di Lampung, demikian hingga rakyat di Lampung mempunyai kebanggaan yang sama dengan daerah-daerah lain terutama Jawa yang sudak teramat maju.

Peranan Zainal Abidin Pagaralam dalam bidang politik tahun 1966 sampai dengan tahun 1972, adalah peranan dirinya ketika menjabat sebagai seorang Gubernur Lampung

pada periode setelah Gubernur Lampung pertama Kusno Danupoyo selesai masa tugasnya pada tahun 1966, sejak saat itulah Zainal Abidin Pagaralam menjadi Gubernur Lampung ke dua yang memerintah Provinsi Lampung, dirinya juga merupakan putera asli daerah yang menjadi Gubernur pertama di Lampung.

Pengalamannya selama bertugas tidak dapat diragukan lagi untuk memangku Jabatan sebagai orang nomor satu di Bumi ruwa Jurai, atas pendidikan yang tinggi serta pengalaman yang mumpuni menjadikan Zainal Abidin Pagaralam berhasil untuk merubah wajah Lampung menjadi lebih baik hal ini adalah gambaran betapa pentingnya pendidikan dan pengalaman dalam dunia kerja, dalam menjalankan roda pemerintahannya, dalam menjalankan pemerintahan sebagai Gubernur Lampung Zainal Abidin Pagaralam selalu memberikan arahan pada bawahannya tentang perlunya perencanaan terhadap pembangunan di daerah hal ini seperti yang dikutip dalam Djauzal Hermansyah, Noviandi (2010:82) sebagai berikut :

“Salah satu upaya Zainal Abidin Pagaralam menghindari penyalahgunaan wewenang adalah dengan mendelegasikan pembangunan tingkat Provinsi kepada Bupati dan Wali Kota. Zainal Abidin Pagaralam hanya cukup mengetahui atau menyetujui rencana pembangunan dari para Bupati dan Wali Kota yang telah diteliti Biro Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Demikian Pula pembangunan yang dilakukan oleh dinas-dinas otonom. Para Kepala Daerah Tingkat II serta para dinas otonom itumembuat rencana sekaligus rekanan untuk mengerjakan berbagai proyek pembangunan.”

Dari kutipan tersebut dapat diambil pengertian bahwa Zainal Abidin Pagaralam, mendelegasikan wewenang kepada para Bupati dan Walikota untuk melakukan pembangunan di daerahnya masing-masing setelah adanya pengujian dan pengawasan materi uji pembangunan oleh Biro Pembangunan Provinsi Lampung saat itu, selain hal tersebut tidak lupa Zainal Abidin Pagaralam menyampaikan pentingnya perencanaan dalam setiap perumusan kebijakan dan pembangunan yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Gubernur Lampung Zainal Abidin Pagaralam menerapkan pola kepemimpinan yang berbeda, yakni memimpin dengan tetap memperhatikan dan mengawasi jalannya program dan proyek yang sudah didelegasikan ke pejabat yang ditunjuk, bahkan cara

blusukan yang populer saat ini sudah jauh dilakukan Zainal Abidin Pagaralam sebagai seorang Gubernur Lampung saat itu.

Dalam bidang politik selama menjabat sebagai seorang Gubernur Lampung perbaikan mentalitas pegawai di Lampung adalah program yang utama dilakukan oleh Zainal Abidin Pagaralam, hal ini merupakan hal dasar karena baginya bila kualitas pamong atau pegawainya bagus maka berkorelasi terhadap produktifitas kerja yang baik, sehingga akan melahirkan para pegawai yang mempunyai kualitas kerja yang tinggi, lebih jauh dari itu Zainal Abidin Pagaralam juga menerbitkan peraturan tentang batas pensiun pagi pegawai di Provinsi Lampung saat itu hal ini seperti yang dikutip dalam Djauzal Hermansyah, Noviandi (2010:81-82) sebagai berikut: Pada tahun 1969, sebagai Gubernur Lampung Zainal Abidin Pagaralam mengeluarkan peraturan bahwa pegawai yang berusia 54 tahun akan dipensiunkan atau MPP. Sebagai konsekuensinya Zainal Abidin Pagaralam pada tahun 1970 bakal berusia 54 tahun harus pula MPP. Regulasi tentang peraturan kepegawaian yang dibuat Zainal Abidin Pagaralam, adalah salah satu kebijakan yang dilakukannya dalam membenahi sistem pemberdayaan aparatur negara saat itu, dirinya telah memberikan gambaran dan rambu-rambu kepada tiap pegawai tentang masa pensiun, sehingga para pegawai setidaknya faham saat masa purna tugasnya.

Pada masa jabatannya sebagai seorang Gubernur tahun 1966 sampai dengan 1972, Zainal Abidin Pagaralama secara politis telah menanamkan nilai-nilai kepada para bawahannya, di jajaran pemerintah Pemda Provinsi Lampung, pembangunan *character*, menjadi modal awal bagi perkembangan Provinsi Lampung yang baru berdiri, baginya pembangunan mentalitas manusia adalah yang paling utama diikuti dengan pembangunan infrastruktur yang berpengaruh terhadap kehidupan warga masyarakat di Lampung.

Dalam bidang sosial Zainal Abidin Pagaralam telah melakukan banyak perubahan di Provinsi Lampung, dalam hal ini pembangunan untuk mendukung perkembangan masyarakat menjadi fokus utama setelah secara politis pembangunan mental manusianya sebagai modal utama, selama menjabat Gubernur Lampung sejak menjadi Pj Gubernur tahun 1966 hingga akhir periode jabatan tahun 1972, banyak program pembangunan di Lampung yang bertujuan untuk mendukung perkembangan sosial di masyarakat

Lampung, yang fokus utamanya terhadap pelayanan publik masyarakat di Bumi Ruwa Jurai.

Sebagai awal masa jabatan Zainal Abidin Pagaralam melihat kondisi Lampung yang jauh tertinggal dengan daerah-daerah yang terlebih dahulu menjadi sebuah Provinsi yang otonom baik, di Sumatera ataupun di Jawa, dalam hal ini fasilitas pendukung di Lampung sangatlah kurang sehingga hal tersebut pasti akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan kehidupan masyarakat di Lampung akan terhambat, secara garis besar fokus utama pembangunan Zainal Abidin Pagaralam adalah dalam transportasi, pendidikan dan kesehatan karena sebagai Provinsi baru kebutuhan akan ketiganya dianggap oleh Gubernur Lampung ini sangatlah penting dan utama.

Fokus utama pembangunan di Lampung bidang sosial pada masa Zainal Abidin Pagaralam menjabat sebagai Gubernur Lampung adalah penyediaan sarana-sarana sosial masyarakat yang berkaitan dengan transportasi jalan, sarana pendidikan dan fasilitas kesehatan setingkat rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat agar, terjangkau bagi masyarakat di daerah pelosok, khusus pada pembangunan jalan Zainal Abidin Pagaralam, merasa hal ini sangatlah vital jalan terkait secara langsung sebagai sarana utama pendorong mobilitas penduduk agar dapat mengembangkan potensi menjadi lebih baik, dengan jalan yang baik maka distribusi komoditas perekonomian akan semakin lancar hal tersebut mendukung masyarakat dalam peningkatan ekonomi, yang berimbas pada pendapatan daerah.

Dalam pelaksanaan pembangunan jalan di Provinsi Lampung Zainal Abidin Pagaralam memimpin langsung proyek pembangunan jalan tersebut dengan melihat progress yang didapatkan lebih jauh dari itu Zainal Abidin Pagaralam juga berjalan kaki puluhan kilometer untuk mengetahui secara nyata bagian dan daerah mana yang menjadi prioritas dalam pembangunan yang dilakukannya. Distribusi komoditas di Lampung semakin lancar sehingga pergerakan perekonomian semakin cepat. Dengan gaya kepemimpinan beliau sebagai kepala daerah masyarakat merasa nyaman senang dan berterimakasih salah seorang warga yang mengenangnya adalah Djazairi, menurut laki-laki kelahiran Lampung Barat ini, sejak dibangunnya jalan tembus Bukit Kemuning-Liwa,

warga tidak perlu jalan kaki lagi seharian. Hasil bumi dari Lampung Barat pun lancar dibawa ke pusat perdagangan di Bukit Kemuning. (Subagyo dkk, 1998:59)

Pembangunan jalan bagi Zainal Abidin Pagaralam adalah hal yang utama, karena jalan sangat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia di dalamnya, jalan menjadi sarana dalam percepatan perekonomian juga sebagai penghubung konektifitas warga dalam bermasyarakat, dengan adanya akses jalan yang baik kesejahteraan warga masyarakat menjadi semakin terbuka, dalam hal ini salah satu jalan yang dibangun zainal Abidin Pagaralam adalah jalan yang menembus Bukit Kemuning ke Lampung Barat, potensi besar perekonomian daerah dengan dibangunnya jalan tersebut semakin terbuka.

Zainal Abidin Pagaralam berusaha menjadikan pendidikan di Lampung berkualitas bahkan usahannya dalam membangun pendidikan di Lampung dengan menggagas berdirinya Universitas Negeri pertama di daerah ini, agar warga masyarakat Lampung dapat mengenyam pendidikan tinggi tanpa harus keluar dari Provinsi Lampung, tentang pembangunan pendidikan yang dilakukan Zainal Abidin Pagaralam adalah sebagai berikut :

1. SMP 1 Kotabumi
2. SKP di Bandar Lampung
3. SGTK di Bandar Lampung
4. SMEAN di Bandar Lampung
5. SMA Arjuna di Bandar Lampung
6. Universitas Lampung , (Djauzal Hermansyah, Noviandi ,2010:92)

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa banyak sekolah-sekolah yang didirikan di Lampung pada masa Zainal Abidin Pagaralam menjabat sebagai Gubernur Lampung, dari pendidikan menengah, baik SMP, SMA dan Perguruan Tinggi [ertama di Lampung yakni UNILA, lebih jauh dari hal tersebut Zainal Abidin Pagaralam juga membangun Mess bagi mahasiswa Lampung yang menempuh pendidikan di luar Lampung, yakni di Jakarta dan Bandung, hal tersebut disebabkan masih terbatasnya jumlah jurusan di Universitas Lampung saat itu, namun secara perlahan UNILA dapat sejajar dengan Universitas Negeri di Provinsi lain.

Zainal Abidin Pagaralam telah memberikan arahan dan acuan bagi para penerus jabatan Gubernur di Lampung, dalam hal ini dirinya telah membangun jiwa para pekerja dan pegawai baru setelah itu membangun badannya yakni dengan mendirikan fasilitas umum penunjang terselenggaranya pemerintahan yang baik. Zainal Abidin Pagaralam telah menunjukkan kepada warga masyarakat Lampung, bahwa seorang pemimpin dapat berasal dari manapun, bukan hanya dari golongan tertentu, sebagai putera daerah Lampung asli, jabatannya sebagai seorang gubernur telah mampu membangkitkan semangat generasi muda Lampung untuk berkarya dan ikut serta dalam pembangunan daerah, dan bangga menjadi bagian dari masyarakat Lampung.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam menjalankan pemerintahan di Lampung Zainal Abidin Pagaralam, menghindari sistem penyalahgunaan wewenang pejabat, hal ini dilakukan dengan memberi SK atau mandat kepada pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan, serta melakukan *controlling* dengan membentuk Badan Perencanaan Provinsi Lampung, yang bertugas untuk memantau proyek yang dilakukan. Selain itu Zainal Abidin Pagaralam dalam memutuskan kebijakan publik selalu berorientasi pada kepentingan rakyat Lampung dalam hal ini, dirinya sudah melakukan blusukan tren pejabat saat ini, yang dilakukannya untuk meninjau pembangunan langsung di daerah bahkan terkadang harus berjalan kaki.

Peranan Zainal Abidin Pagaralam dalam bidang sosial dilakukannya terutama pada pembenahan transportasi, di Lampung yakni berupa jalan-jalan utama di Lampung, baik di Provinsi atau di daerah yang belum dibangun jalan, skala prioritas diutamakan terutama terhadap daerah-daerah yang mempunyai potensi besar dalam sektor perekonomian, sehingga dengan baiknya sistem jalan maka distribusi barang akan semakin singkat, dan perputaran perekonomian semakin bergerak cepat dengan demikian maka kas pendapatan asli daerah akan meningkat yang berguna untuk membiayai pembangunan di Lampung sehingga Lampung berkembang dan mempunyai daya saing dengan Provinsi lain di Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada dasarnya kita telah diajarkan oleh Zainal Abidin Pagaralam, telah mampu membangun jiwa para generasi muda Lampung dengan nilai *Value* hidup yang diajarkan oleh Zainal Abidin Pagaralam adalah jujur, bekerja keras, ulet dan tekun, sehingga ketika kita menjalani kehidupan akan menjadi pribadi yang berkualitas unggul.
2. Sejatinya nilai-nilai nasionalisme terus tetap terjaga kita harus senantiasa melihat sejarah sebagai cermin kehidupan maka kita tidak akan salah untuk melangkah serta berjuang dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik, sehingga kita tidak akan terjerumus pada lubang kesalahan yang sama.
3. Agar kita menjadi sebuah pribadi yang lebih baik serta bermanfaat di zamannya, maka kita dapat mewarisi sifat-sifat Zainal Abidin Pagaralam, yang humanis serta mengedepankan pendidikan karena pendidikan terbukti telah membawa bangsa kita sejajar dengan bangsa lain, pendidikan telah membawa perubahan yang fundamental bagi masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana perubahan sosial kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauzal Anshori, Hermansyah, Noviandi Diza. 2010. *Jejak Perjalanan Gubernur Lampung Periode 1966-1972 "Zainal Abidin Pagaralam"*. Bandar Lampung: Warna Prada Art.
- Levang, Patrice. 2003. *Ayo Ke Tanah Sabrang: Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Grafika Yuana
- Moh. Ali R. 2005 . *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS
- Pemprov Lampung. 2015. *Lampung Dalam angka 2015, Lampung In Figures*. Bandar Lampung: BPS. Provinsi Lampung